

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY*
DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Mei Juwita Op. Sungga
150810193**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY*
DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Mei Juwita Op. Sungga
150810193**

**ROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : **Mei Juwita Op. Sungga**

NPM : 150810193

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa penelitian yang saya buat dengan judul:

“Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017”.

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan “*duplikasi*” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah penelitian ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah penelitian ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah penelitian ini digugurkan dan pencabutan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 02 Februari 2019

Mei Juwita Op. Sungga

150810193

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY*
DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Mei Juwita Op. Sungga
150810193**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada
tanggal tertera di bawah ini**

Batam, 02 Februari 2019

Puspita Rama Nopiana, S.E., Ak., M.M., CA.

Pembimbing

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. Selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. Selaku Ketua Kaprodi Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Ibu Puspita Rama Nopiana, S.E., Ak., M.M., CA. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dan saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Martigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dari awal perkuliahan dan memotivasi.
6. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.

7. Bapak Evan Octavianus Gulo dan Ibu Sri Octa selaku yang memberikan izin penelitian di PT Bursa Efek Indonesia.
8. Alm. Person Ompusunggu dan Kartini Br. Rajagukguk selaku orang tua yang selalu memberikan dukungan serta Doa.
9. Kakak, abang dan adik selaku keluarga tercinta yang selalu menyemangati dan memberikan dukungan serta doa.
10. Teman-teman seperjuangan dalam menyusun skripsi yang membuat hari ini sangat berwarna kusnila, Sonita, Fitri S. dan Ibel yang selalu bersama membantu, berbagi kesusahan dan saling memberi dukungan.
11. Teman-temanku Program Studi Akuntansi Universitas Putra Batam.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa dapat membalas kebaikan dan selalu mencurahkan angrah serta karuniaNya kepada kita semua.

Batam, 02 Februari 2019

Penulis

Mei Juwita Op. Sungga

ABSTRAK

Harga saham menggambarkan kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin meningkat harga saham. Oleh karena itu perusahaan perlu menjaga kinerja perusahaan agar harga saham tidak mengalami penurunan terus menerus setiap tahunnya. Salah satu cara untuk mengetahui bahwa perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan Farmasi dengan periode tahun 2012-2017. Sedangkan sampel yang dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah 5 perusahaan selama 6 tahun data yang diolah sebanyak 30 data. Data yang di uji dengan menggunakan asumsi dasar, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini dilihat dari nilai signifikansi uji F sebesar $0,000 < 0,05$. *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,462 > 0,05$. *Return On Equity* berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,305 > 0,05$.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* Harga Saham

ABSTRACT

The stock price reflects the company's performance. The better the company, the higher the stock price. Therefore companies need to improve the company so that prices must increase. One way to study companies that have a company with a comparison compared to financial companies in the next year ahead. This study aims to increase the ratio of current, return on equity and net profit margin to the stock prices of pharmaceutical companies on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2017. The population in this study was the trial of 10 Pharmaceutical companies with the period 2012-2017. While the sample chosen by purposive sampling method with the number of 5 companies for 6 years processed data as much as 30 data. Data tested using basic assumptions, classic assumption tests, multiple linear regression tests and hypothesis testing. Current, Return On Equity and Net Profit Margin ratios have a significant effect on stock prices, this is seen from the significance value of the F test of 0,000 <0,05. The current and positive ratio is not significant to stock prices, can be seen from the significance value of 0.462 > 0.05. Equity Returns. Can be seen from the significance value of 0.001 <0.05. Net Profit Margin has a negative and not significant impact on stock prices. This can be seen from the significance value of 0.305 > 0.05.

Keywords: Current Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Stock Price

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	i
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR RUMUS	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Teori	8
2.1.1 Pasar Modal.....	8
2.1.2 Harga Saham	12
2.1.3 <i>Current Ratio</i>	16
2.1.4 <i>Return On Equity</i>	17
2.1.5 <i>Net Profit Margin</i>	18
2.1.6 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	19
2.1.7 Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham	20
2.1.8 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham	21
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Pemikiran.....	26
2.4 Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian.....	28
3.2 Operasional Variabel.....	29
3.2.1 <i>Current Ratio</i>	29
3.2.2 <i>Return On Equity</i>	29
3.2.3 <i>Net Profit Margin</i>	29
3.2.4 Harga Saham	30
3.3 Populasi dan Sampel	31
3.3.1 Populasi.....	31
3.3.2 Sampel.....	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5 Metode Analisis Data.....	34
3.5.1 Analisis Deskriptif	34

3.5.2 Uji Asumsi Klasik	35
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	36
3.5.5 Uji Hipotesis	37
3.6 Lokasi Dan Jadwal Penelitian	39
3.6.1 Lokasi Penelitian.....	39
3.6.2 Jadwal Penelitian.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Analisis Deskriptif	42
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	43
4.1.3 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	48
4.1.4 Uji Hipotesis	50
4.2 Pembahasan.....	53
4.2.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	53
4.2.1 Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham	53
4.2.2 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham	54
4.2.3 Pengaruh <i>Current Ratio, Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1 Simpulan	56
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Periode 2012-2017.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	30
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Farmasi.....	31
Tabel 3.3 Pemilihan Sampel Perusahaan Farmasi	33
Tabel 3.4 Daftar Perusahaan Farmasi yang menjadi Sampel Penelitian.....	33
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian	41
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas – One Sampel Kolmogorov Smirnov Test	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedasitas – Spearman’s rho.....	47
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	48
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi	50
Tabel 4.9 Hasil Uji t.....	51
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	28
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas – Histogram Regression Residual.....	43
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas – Normal Probability Plots.....	44
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Scatterplot.....	46

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 CR.....	17
Rumus 2.2 ROE	18
Rumus 2.3 NPM.....	19
Rumus 3.1 CR.....	29
Rumus 3.2 ROE	29
Rumus 3.3 NPM.....	30
Rumus 3.4 Regresi Linier Berganda	36

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Tabulasi Data
- Lampiran 2: Hasil Olah SPSS
- Lampiran 3: Titik Persentase Distribusi t
- Lampiran 4: Titik Persentase Distribusi F
- Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 6: Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 7: Surat Balasan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Sektor keuangan dapat dipercaya bahwa pasar modal menjadi ruang untuk berinvestasi bagi para investor dan calon investor. Untuk memperoleh kepercayaan tersebut perusahaan harus mampu mempertahankan harga saham agar seimbang atau membuat meningkat. Investasi tersebut bertujuan untuk mendapatkan laba sesuai dengan yang diinginkan para investor dan calon investor. (Sondakh, 2015).

Perdagangan di bursa saham menunjukkan bahwa naik turunnya harga saham dipengaruhi dari unsur internal yaitu kinerja perusahaan, perencanaan saham baru yang diterbitkan dan adanya hukum yang berdampak pada pertumbuhan perusahaan dan faktor eksternal dipengaruhi nilai tukar uang, tingkat suku bunga perbankan, tingkat inflasi dan faktor lainnya. Sebab itu, sebelum berinvestasi, para investor dan calon investor perlu menganalisis laporan keuangan dan menilai perusahaan tersebut. Karena semakin baik nilai perusahaan maka mampu mendapatkan keuntungan yang lebih baik dan mampu meningkatkan harga saham pada perusahaan.

Di antara analisis fundamental dapat dilakukan untuk menganalisis keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio laporan keuangan. Rasio ini sangat penting mengukur kinerja perusahaan dan menilai baik tidaknya kondisi perusahaan (Egam, 2017). Peneliti mengangkat beberapa rasio khususnya rasio profitabilitas yakni *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* dan rasio likuiditas

yakni *Current Ratio*. Dalam penelitian ini Rasio yang akan pakai dalam mengukur laporan keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Komite Gabungan perusahaan Farmasi Indonesia menyatakan, bahwa perkembangan industri farmasi menghadapi keterlambatan. Secara konsumsi, kuantitas obat meningkat, secara penjualan terjadi penurunan. Bahkan pertumbuhan industri farmasi belakangan ini tidak mencapai 5% (Harijanto, 2018). Penurunan perdagangan saham membuat perusahaan farmasi sulit mengalokasikan belanja modal untuk meningkatkan kapasitas dan penelitian inovasi baru. Penurunan ini berakibat pada harga saham yang ada di perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI (Soetikno, 2017).

Berdasarkan Ringkasan Kinerja Laporan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia Harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 dalam bentuk Rupiah adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Periode 2012-2014

Tahun	DVLA		KAEF		MERK	
	Harga Saham	Kondisi	Harga Saham	Kondisi	Harga Saham	Kondisi
2012	1.690	-	740	-	7.600	-
2013	2.200	510(Naik)	590	150(Turun)	9.450	1.850(Naik)
2014	1.690	510(Turun)	1.465	875(Naik)	8.000	1.450(Turun)
Jumlah	5.580		2795		25.050	
Rata-rata	1.860		931,66		8.350	
Rata-rata Persentase	18,60%		9,32%		83,5%	

Sumber: PT. Bursa Efek Indonesia

Dapat dilihat dari tabel 1.1 bahwa selama tahun 2012-2013 menunjukkan bahwa Perusahaan DVLA mengalami kenaikan harga saham sebesar 510, kemudian tahun 2013-2014 perusahaan tersebut mengalami penurunan harga saham sebesar 510. Perusahaan KAEF tahun 2012-2013 mengalami penurunan harga saham sebesar 150, kemudian harga saham 2013-2014 perusahaan tersebut mengalami kenaikan sebesar 875. Perusahaan MERK mengalami kenaikan harga saham sebesar 1.850, sedangkan di tahun 2013-2014 perusahaan tersebut mengalami penurunan sebesar 1.450. Dengan nilai rata-rata persentase untuk Harga saham perusahaan DVLA 18,60%, perusahaan KAEF 9,32% dan perusahaan MERK 83,5%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa harga saham perusahaan farmasi mengalami fluktuatif (tidak stabil) maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dan mencoba menyajikan dalam bentuk laporan dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Akibat menurunnya *Current Ratio* menunjukkan bahwa minat para investor berkurang untuk berinvestasi.
2. Akibat meningkatnya *Return On Equity* menyebabkan tingkat pengembalian modal semakin meningkat hal ini dapat mempengaruhi harga saham.

3. Menurunnya tingkat *Net Profit Margin* disebabkan oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal dan berakibat pada menurunnya harga saham perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini agar tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan, sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan maka penulis menetapkan pembatas masalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya menggunakan tiga variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* dan harga saham sebagai variabel terikat.
2. Perusahaan yang dipilih sebagai sample adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta laporan keuangan yang diamati periode 2012-2017
3. Data yang akan digunakan berbentuk data skunder berupa laporan keuangan dari periode 2012-2017
4. Perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian di karenakan perusahaan industri farmasi relatif sedikit dibandingkan perusahaan dibidang lainnya.
5. Perusahaan tersebut harus mampu menjaga harga saham agar tidak mengalami penurunan maka perusahaan perlu menjaga suatu kinerja perusahaan tersebut

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka secara empirik bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Adapun manfaat dari penelitian tentang “Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017 adalah sebagai berikut:

1.6.1 Aspek Teoritis (Keilmuan)

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat meningkatkan pengetahuan permasalahan mengenai *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*.
2. Peneliti ini dapat bermanfaat sebagai salah satu media untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat selama kegiatan perkuliahan dan membandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

1.6.2 Aspek Praktis (Kegunaan)

1. Bagi Perusahaan Farmasi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan kebijakan manajemen dan penyusunan laporan keuangan pada periode yang akan datang.

2. Bagi PT. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Penelitian ini diharapkan menjadi penyebaran informasi pasar modal tepat sasaran serta dapat memberikan manfaat yang optimal.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang rasio-rasio yang bisa dijadikan pertimbangan dalam menilai Harga Saham suatu perusahaan, khususnya perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan rekomendasi untuk menambah wawasan dan pengalaman yang akan diaplikasikan pada masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pasar Modal

2.1.1.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, bahwa pasar modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. secara sederhana pasar modal dapat diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk memperdagangkan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, diantaranya: saham (ekuiti, penyertaan), obligasi (surat utang), reksadana, produk derivative dan instrument lainnya (Hariyani, 2010:8).

Pasar modal secara umum merupakan sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar (Zulfikar, 2016:4). Dalam arti sempit, pasar modal suatu tempat yang digunakan untuk memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.

Pasar modal bisa diibaratkan mall atau pusat perbelanjaan seperti Plaza Senayan atau Pondok Indah mal (Manam, 2017:95). Yang berbeda adalah barang yang diperjualbelikan, biasanya pusat perbelanjaan menjajakan berbagai macam

kebutuhan hidup sedangkan pasar modal adalah tempat memperjualbelikan saham di bursa.

Pasar modal merupakan sarana atau wadah untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli atau situasi dimana, memberikan ruang dan peluang penjual dan pembeli bertemu dan bernegosiasi dalam pertukaran komoditas dan kelompok komoditas modal. Modal disini, baik modal yang berbentuk hutang (*obligasi*) maupun modal ekuitas (*equity*) (Hadi, 2015:14).

Menurut Dahlan Siamat, dalam arti sempit adalah suatu tempat yang terorganisasi di mana efek-efek diperdagangkan yang disebut Bursa efek. Bursa efek atau *stock exchange* adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun dengan melalui wakil-wakilnya. Fungsi bursa efek ini antara lain menjaga kontinuitas pasar dan menciptakan harga efek yang wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran. Definisi pasar modal dalam arti luas adalah pasar konkret atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, yaitu jangka satu tahun ke atas (Soemitra, 2015:110).

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi untuk memperoleh modal.

2.1.1.2 Manfaat Pasar Modal

Sebagaimana telah dikemukakan terdahulu bahwa pasar modal adalah tempat bertemu para pihak untuk melakukan investasi terhadap portofolio secara abstrak. Menurut Panji Anoraga dan Piji Pakarti, serta Komariddin Ahmad ada beberapa manfaat pasar modal untuk berinvestasi (Manam, 2017:30), antara lain: bagi investor, bagi pemerintah dan bagi perusahaan dan dunia usaha.

Pasar modal memberi manfaat bagi pihak-pihak yang ada di dalamnya diantaranya (Paskalis, 2016:8):

1. Bagi Emiten

Emiten adalah perusahaan yang melakukan penjualan surat-surat berharga atau melakukan emisi di bursa. Para emiten memiliki berbagai macam tujuan dalam melakukan emisi, yang biasanya sudah diputuskan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) perusahaan.

2. Bagi Investor

Pemilik modal yang akan membeli atau menanamkan modalnya di perusahaan yang melakukan emisi (disebut investor). Sebelum membeli surat berharga yang ditawarkan, investor biasanya melakukan penelitian dan analisis tertentu. Penelitian ini mencakup bonafiditas perusahaan, prospek perusahaan emiten dan analisis lainnya. Bagi investor, keberadaan pasar modal memiliki beberapa manfaat.

Menurut (Hadi, 2015:20) ada beberapa manfaat pasar modal diantaranya:

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.

2. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bias diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
3. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat.
4. Menciptakan lapangan kerja atau profesi yang menarik.
5. Memberikan akses kontrol sosial.
6. Menyediakan *leading* indicator bagi *trend* ekonomi Negara.

2.1.1.3 Indikator Yang Mengukur Harga Saham

Untuk mengukur harga saham penelitian ini memakai indikator sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan Kemampuan perusahaan membayar atau menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya (Sirait, 2017:130). Bila perusahaan mampu membayar disebut likuid, sedangkan bila perusahaan tidak mampu membayar utangnya disebut dengan illikuid. Untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan dapat digunakan rasio berikut (Hery, 2014:142):

- a. *Current Ratio*
- b. *Quick Ratio*
- c. *Cash Ratio*

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2014:192). Untuk menetapkan tingkat profitabilitas perusahaan dapat digunakan rasio berikut:

- a. *Return On Assets*
- b. *Return On Equity*
- c. *Gross Profit Margin*
- d. *Operating Profit Margin*
- e. *Net Profit Margin*

2.1.2 Harga Saham

Saham adalah suatu bukti kepemilikan suatu perusahaan riil. Ketika anda membeli saham 1 lot (100 lembar) di perusahaan yang terdaftar di BEI, maka anda sudah termasuk pemilik saham di perusahaan tersebut. Sebenarnya saat anda membeli saham anda tidak hanya membeli saham tetapi juga membeli bisnis. (Wira, 2015:5).

Saham adalah surat berharga yang di perdagangkan dipasar modal yang bersifat kepemilikan. Saham merupakan jenis efek yang paling populer diperdagangkan oleh emiten untuk memperoleh dana dari investor di pasar modal (Hermuningsih, 2012:78).

Menurut (Fahmi, 2017:53) saham adalah:

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.

2. Kertas yang terjantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada pemegangnya.
3. Persediaan yang siap dijual.

Saham adalah surat berharga yang memiliki nilai setiap investor atau calon investor dengan begitu harus mengetahui harga atau nilai suatu saham yang bersarnya berbeda-beda (Hidayat, 2010:103).

Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu harga saham itu akan mengalami fluktuasi (Fahmi, 2017:57):

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang di buka di domestic maupun luar negeri.
3. Penggantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan khususnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Resiko sistematis (*systematic risk*), yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Pasar modal memiliki dua jenis saham yang dipaling umum dikenal oleh publik diantaranya (Fahmi, 2017:54):

1. *Common Stock* (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) atau tidak, yang selanjutnya akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.
2. *Preferred Stock* (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

Hampir dipastikan setiap media investasi memiliki tingkat resiko disamping tingkat keuntungan yang akan diperoleh investor (Simatupang, 2010:43). Oleh karena itu para investor dipasar modal harus dapat menyadari sungguh-sungguh.

Pada dasarnya pihak saham akan memperoleh beberapa keuntungan yang diperoleh pemodal dengan membeli atau memiliki saham perusahaan *go public*, antara lain (Fahmi, 2017:56)

1. Memperoleh dividen sebagai bentuk keuntungan. Biasanya dividen dibayarkan dalam bentuk kas, tetapi kadang-kadang perseroan menentukan untuk memberikan dividen dalam bentuk kekayaan atau beberapa tambahan saham.
2. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa)

Harga saham terbentuk sebagai hasil interaksi antara pembeli dan penjual saham, secara umum harga saham akan mengikuti kecenderungan perkembangan

kondisi keuangan, laba, maupun dividen emiten (perusahaan penerbit saham) (Hery, 2015). Disamping itu juga faktor-faktor lainnya diluar kendali perusahaan (emiten) yang dapat memperngaruhi harga saham, diantaranya adalah perubahan tingkat suku Bunga, embargo minyak, inflasi yang tidak menentu, pemilihan kepala Negara dan perubahan situasi ekonomi maupun masalah politik lainnya.

Harga saham yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan, dan apabila suatu saham aktif diperdagangkan maka perusahaan tidak akan lama menyimpan saham sebelum diperdagangkan. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama pemegang saham.

Terdapat enam istilah mengenai saham yaitu sebagai berikut:

1. *Open* (pembukaan) adalah pasar yang digunakan untuk menawarkan suatu harga yang paling pantas pada saat saham diperdagangkan
2. *Close* (penutupan) adalah harga terjadi pada transaksi terakhir suatu saham.
3. *High* (tertinggi) adalah harga tertinggi transaksi yang tercapai pada suatu perusahaan
4. *Low* (rendah) adalah harga saham terendah transaksi yang tercapai dalam suatu saham
5. *Bid* (minat beli) adalah harga jual yang diminati pembeli untuk melakukan transaksi
6. *Ask* (minat jual) adalah harga yang diminati penjual untuk melakukan transaksi.

2.1.3 *Current Ratio*

Current Ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar (Hery, 2015:178). Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan kewajiban lancar. Perusahaan harus secara terus menerus memantau hubungan anantara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar.

Current Ratio, pengukuran perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan memakai aktiva lancar (aktiva yang berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis) (Hanafi, 2014:75). Utang Lancar Rasio lancar yang rendah menunjukkan rasio likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Aktiva lancar sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Hal ini dikarenakan aktiva lancar yang uang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar utang (Prastowo, 2014:84).

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang

yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015:134). Utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun) Artinya, utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*), untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rumus 2.1 CR

2.1.4 Return On Equity

Hasil pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dna yang tertahan dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dnan yang tertanam dalam ekuitas (Hery, 2015:168).

Return On Equity, dipakai untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan membandingkan laba terhadap modal. Secara historis, perusahaan yang mnguntungkan adalah perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi (Wira, 2015:84).

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Hery, 2015:204). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuata, demikian pula sebaliknya. Secara sistematis rumus tingkat pengembalian atas modal (*Return on Equity*) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Rumus 2.2 ROE

2.1.5 Net Profit Margin

Net Profit Margin, mengukur laba dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Hery, 2015:200). *Net Profit Margin* menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan pada periode tertentu dan dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya perusahaan pada periode tertentu.

Net Profit Margin yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu dan dapat menunjukkan efisiensi manajemen asset, sedangkan *net profit margin* yang rendah menunjukkan penjualan yang rendah untuk tingkat biaya tertentu dan menunjukkan ketidakefisienan manajemen (Hanafi, 2014:83).

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentse laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan

membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain (Hery, 2015:235).

Kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari total penjualan yang dilakukan perusahaan, (Simatupang, 2010). Menurut (Prastowo, 2014:97) rasio *net margin* mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh satu rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan rasio *net profit margin* atau rasio laba bersih terhadap penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Rumus 2.3 NPM

Net Profit Margin adalah rasio yang didapat dari membagi keuntungan bersih dengan total penjualan. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Semakin besar nilai rasio ini semakin baik karena menunjukkan perusahaan sangat menguntungkan (Wira, 2015:83).

2.1.6 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Dalam hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik (Kasmir, 2015:135). Hal ini dapat mempengaruhi harga saham jika *Current Ratio* dikatakan rendah

maka harga saham mengalami penurunan sebaliknya jika *Current Ratio* dikatakan tinggi maka harga saham akan mengalami peningkatan.

Semakin tinggi jumlah (kelipatan) aset lancar terhadap kewajiban lancar, maka makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan terbayar, kondisi tersebut akan meningkatkan harga saham (Fahmi, 2017:121).

Dalam penelitian (Rahmadewi, 2018) mengatakan *Current Ratio* yang rendah menyebabkan penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Sebaliknya *Current Ratio* terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang akhirnya dapat mengurangi keuntungan perusahaan.

2.1.7 Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Return On Equity menunjukkan efisiensi penggunaan modal dimana semakin *Return On Equity* semakin baik. Artinya pemilik perusahaan semakin kuat maka semakin tinggi *Return On Equity* tentunya semakin tinggi pula harga saham (Kasmir, 2015:204).

(Rahmadewi, 2018) mengatakan dalam penelitiannya semakin tinggi nilai *Return On Equity*, tentunya akan menarik minat para investor untuk menanam modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham ikut meningkat.

(Arianto, 2018) mengatakan kenaikan *Return On Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi *Return On Equity*

berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

2.1.8 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Net profit margin membantu mengukur secara menyeluruh efisiensi operasi dalam kesinambungan perusahaan dan membantu dalam pengambilan keputusan untuk investor yang akan membeli saham. dalam hal ini semakin tinggi rasionya semakin baik, maka semakin meningkat harga saham(Sirait, 2017:141).

Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik melebihi harga pokok penjualan. Dengan memeriksa margin laba dari tahun sebelumnya, investor dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga saham serta status persaingan perusahaan (Fahmi, 2017:136).

Arianto (2018) mengatakan semakin besar nilai *Net Profit Margin* menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Arianto, 2018) dalam penelitiannya tentang Pengaruh *Current Ratio* , *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. Hasil penelitian *Current Ratio* , *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Diperoleh nilai profitabilitas signifikansi sebesar $0,000 < 0.05$. ISSN: 2599-0748 Vol. 02 No. 02 tahun 2018

Penelitian yang dilakukan oleh (Manoppo, 2017) dalam penelitiannya tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Dept To Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Dept To Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham dan secara parsial *Current Ratio* dan *Dept To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Return On Assets* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ISSN: 2303-1174 Vol 05 No. 02 tahun 2017

Penelitian yang dilakukan oleh (Sondakh, 2015) dalam penelitiannya tentang *Current Ratio*, *Dept To Equity Ratio*, *Return On Equity* Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Indeks LQ 45 DI BEI Periode 2010-2014. Maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah 1) CR, DER, ROA dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 2) CR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 3) DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham 4) ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham 5) ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. SSN: 2303-1174 Vol. 3 No. 02 tahun 2015

Penelitian yang dilakukan oleh (Egam, 2017) dalam penelitiannya tentang pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan yang tergabung dalam Index In Indonesian Stock Exchange On The Period Of 2013-2015. Maka kesimpulan dalam penelitian ini *Return on Asset* dan *Return on*

Equity tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45 dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. Sedangkan *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. Implikasinya ketika *Earning Per Share* naik, maka harga saham akan mengalami peningkatan. ISSN 2303-1174 Vol 05 No. 1 tahun 2017

Research conducted by the (Rohsikah, 2018) Effects of Return on Asset, Return On Equity, Earning Per Share on Corporate Value. The Return on Asset and Return On Equity has positive and significant effect on the corporate value but Earning Per Share has negative and insignificant effect on the firm value. The Conclusion research ROA, ROE and EPS simultaneously have significant effect on the corporate value. The measurement of these three variables is centered on the profit, it can be assumed that the profit gain can be an indicator for investors to invest their shares in the company so that it cant affect on the corporate value. ISSN (e): 2319-1813 Vol. 7 Issue 3 year 2018

Research conducted by the (Mogonta, 2016) Analyzing The Effect Of Return On Assets, Return On Equity and Earning Per Share On Market Share Price: A Study Of LQ-45 Mining Companies Listen On Indonesia Stock Exchange. The sampeles used were 7 mining companies that selected with using purposive sampling method and using data for finansial report 2010-2015. By using multiple regression analysis, the result show that ROA, ROE and EPS simultaneously have positive significant effect on market shere price. Partially ROA has positive significant effect on market shere price, ROE has negative effect on market shere

price and EPS not have significant effect on market share price. For investors, the should use ROA and financial performance indicator in investing because ROA has a positive significant effect on market share price. ISSN 2303-1174 Vol.4 No.02 year 2016

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

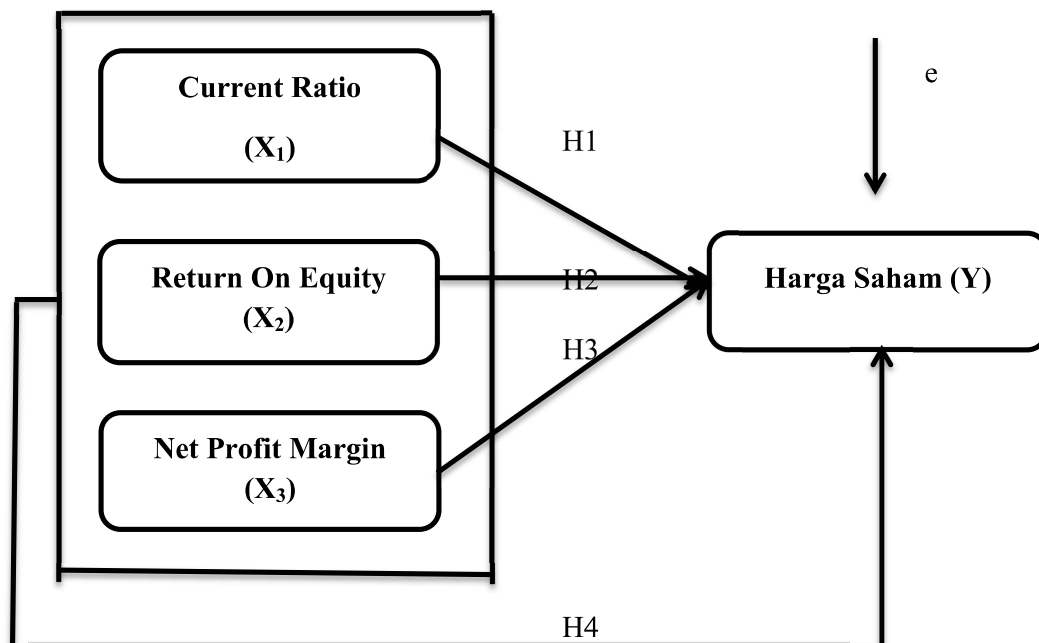
No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Peneliti	Hasil Peneliti
1	Fredi Arianto, 2018	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i>	Hasil penelitian <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Diperoleh nilai profitabilitas signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.
2	Vera Ch Manopo, 2017	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI Periode 2013-2015	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Net Profit Margin</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> dan <i>Net Profit Margin</i> secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham dan secara parsial <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan <i>Return On Assets</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3	Fredy Sondaks, 2015	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> Pengaruhnya	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen:	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa CR, DER, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga

		Terhadap Harga Saham pada Indeks LQ 45 DI BEI Periode 2010-2014	<i>Current Ratio</i> <i>Debt To Equity Ratio</i> <i>Return On Equity</i>	saham.
4	Gerald Edsel Yermia Egam, 2017	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan yang tergabung dalam Index In Indonesian Stock Exchange On The Period Of 2013-2015.	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: <i>Return On Asset</i> <i>Return On Equity</i> <i>Net Profit Margin</i> <i>Earning Per Share</i>	ROE dan CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham EPS memiliki pengaruh positif dan mengalami peningkatan.
5	Rosika h, 2018	<i>Effects of Return on Asset, Return On Equity, Earning Per Share on Corporate Value</i>	<i>Variable Independent: Corporate Value</i> <i>Variable Dependent: Return on Asset</i> <i>Return On Equity</i> <i>Earning Per Share on</i>	<i>The Conclusion research ROA, ROE and EPS simultaneously have significant effect on the corporate value. The measurement of these three variables is centered on the profit, it can be assumed that the profit gain can be an indicator for investors to invest their shares in the company so that it cant affect on the corporate value.</i>
6	Kanedi a Mogont a and Merinda Panbowo, 2016	<i>Analyzing The Effect Of Return On Assets, Return On Equity and Earning Per Share On Market Share Price: A Study Of LQ-45 Mining Companies Listen On Indonesia Stock Exchange</i>	<i>Variable Independent: Market Share Price</i> <i>Variable Dependent: Return on Asset</i> <i>Return On Equity</i> <i>Earning Per Share on</i>	<i>By using multiple regression analysis, the result show that ROA, ROE and EPS simultaneously have positive significant effect on market share price.</i>

Dalam pengambilan data penelitian ini dan Penelitian terdahulu mengambil sasaran penelitian yang sama yaitu PT. Bursa Efek Indonesia. Sedangkan perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan farmasi sangat berbeda dengan penelitian terdahulu.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya terdapat variabel yang dapat diidentifikasi mempengaruhi variabel independen *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM), Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Sehingga kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

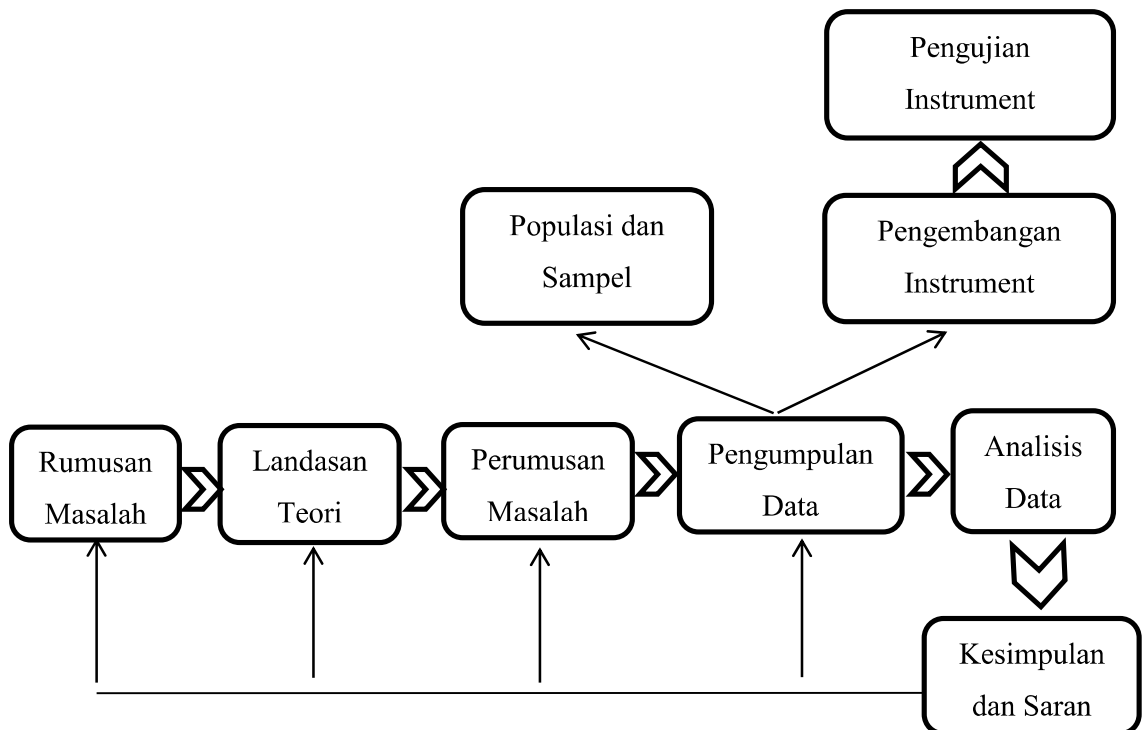
Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian ini, maka dirumuskan hipotesis penelitian ini untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Return Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham sebagai berikut:

- H1: *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3: *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4: *Current Ratio*, *Return Equity* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan tahapan atau gambaran mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian. Proses ini merupakan tahap awal dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahapan-tahapan yang saling berkaitan dan merangkai proses penelitian. Penyusunan desain penelitian ini dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian ini berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: (Sugiyono, 2014:30)

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:38).

3.2.1 *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio yang didapat dari membagi asset lancar dengan utang lancar (Wira, 2015:90). Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2015:135):

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rumus 3.1 CR

3.2.2 Return On Equity

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Secara sistematis rumus tingkat pengembalian atas modal (*Return On Equity*) dapat dinyatakan sebagai berikut (Kasmir, 2015:204):

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Rumus 3.2 ROE

3.2.3 Net Profit Margin

Net Profit Margin atau *margin* laba bersih menurut (Kasmir, 2015:200) ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak

dibandingkan dengan penjualan. untuk menghitung margin laba bersih dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Rumus 3.3 NPM

3.2.4 Harga Saham

Harga saham adalah harga patokan yang ditentukan karena banyaknya permintaan dan penawaran di pasar modal.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
CR (X1)	<i>Curent Ratio</i> adalah rasio yang didapat dari membagi asset lancar dengan utang lancer	$\text{CR} = \frac{\text{Current Ratio}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
ROE (X2)	<i>Return On Equity</i> merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.	$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest Tax}}{\text{Equity}}$	Rasio
NPM (X3)	<i>Net Profit Margin</i> adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.	$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga patokan yang ditentukan karena banyaknya permintaan dan penawaran di pasar modal.	Kinerja Keuangan	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Metode penelitian, kata populasi sangat populer untuk menyebutkan serumpun sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian (Sugiyono, 2014:80). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh saham perusahaan yang tercatat dalam perusahaan farmasi tahun 2012 - 2017. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan.

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Farmasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merk Indonesia Tbk
6	PYFA	Pyradam Farma Tbk
7	SCPI	Mark Sharp Dohme Pharma Tbk
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
9	SQBB	Taisho Pharmaceutikal Indonesia Tbk (Saham biasa)
	SQBI	Taisho Pharmaceutikal Indonesia Tbk (Saham Preferen)
10	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk

Sumber: data dari PT. Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:8). sampel penelitian yang diambil dari populasi adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling metho* menurut (Sugiyono, 2014:85) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sample diperoleh dari perusahaan – perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak di bidang Farmasi yang tercatat di BEI.
2. Perusahaan farmasi yang telah melaporkan laporan keuangan untuk tahun 2012-2017.
3. Harga saham yang dipakai dari Rp. 300 sampai Rp. 9.450.

Berdasarkan kriteria sampel sehingga penelitian ini akan melakukan pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pemilihan Sampel Perusahaan Farmasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kreteria			Sampel Penelitian
			1	2	3	
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	√	√	√	1
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	√	√	-	0
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	√	√	√	2
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√	√	3
5	MERK	Merck Indonesia Tbk	√	√	√	4
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk	√	√	-	0
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	√	-	-	0
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	-	-	-	0
9	SQBB	Taisho Pharmaceutikal Indonesia Tbk (Saham biasa)	√	-	-	0
	SQBI	Taisho Pharmaceutikal Indonesia Tbk (Saham preferen)				
10	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk	√	√	√	5

Sumber: PT. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan kriteria sampel dan pemilihan sampel yang sudah ditetapkan sehingga perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sample diantaranya:

Tabel 3.4 Daftar Sampel Perusahaan Farmasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4	MERK	Merk Indonesia Tbk
5	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk

Sumber: PT. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pada tabel 3.4 dapat kita lihat bahwa perusahaan farmasi yang akan menjadi sampel penelitian sebanyak 5 perusahaan dalam 6 tahun, jumlah data yang akan diolah sebanyak 30 data. Hal ini disebabkan perusahaan INAF, PYFA, SCPI, SIDO dan SQBB atau SQBI, tidak memiliki data yang lengkap sesuai kriteria sampel dan pemelihan sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif (Sugiyono, 2014:7) yaitu dalam bentuk kuantitas yang diwakili dengan menggunakan angka atau *numeric* dan analisis menggunakan statistik. Sumber data diperoleh dari ringkasan kinerja atau laporan keuangan perusahaan Farmasi yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit dengan periode penelitian tahun 2012-2017. Data diperoleh dari situs resmi yaitu <http://www.idx.co.id>.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder dari ringkasan kinerja atau laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana variabel *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* mempengaruhi harga saham secara individual atau bersamaan (Ghozali, 2013:6). Dalam menganalisis data dilakukan beberapa pengujian yang meliputi: analisis deskriptif, asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range serta untuk mengukur kurtosis dan skewness (Ghozali, 2013:19).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas pada model regresi (Priyatno, 2017:107). Pengujian mengenai uji ketiga jenis uji tersebut dapat dilihat dibawah ini:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas dilakukan dengan melihat suatu kurva yang akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve* dan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal di grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized residual atau dengan uji One Sample Kolmogorov –Smirnov (Priyatno, 2017:109).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi *multikolinearitas* (Ghozali, 2013:106).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah variarian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi Spearman's rho, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, ujin park dan uji Glejser (Priyatno, 2017:127)

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi (Priyatno, 2017:123). Cara untuk mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria (Sujarweni, 2015:159):

1. Jika angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel satu dependen (Priyatno, 2017:169). Selain itu analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang model regresinya sebagai berikut (Sujarweni, 2015:160):

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n$$

Rumus 3.4 Regresi Linier Berganda

Keterangan :

\hat{Y}	= Harga Saham
X_1	= <i>Current Ratio</i>
X_2	= <i>Return On Equity</i>
X_3	= <i>Net Profit Margin</i>
a	= Nilai Kontanta
b	= Nilai koefisien regresi
xn	= Variabel Independen ke - n

3.5.5 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan mengenai sesuatu hal yang harus diuji kebenarannya (Wibowo, 2012:123). Hipotesis ini dapat dimunculkan untuk menduga suatu kejadian tertentu dalam suatu bentuk persoalan yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi. Rumus hipotesis antara lain

H_0 : Secara Parsial tidak berpengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

H_a : Secara Parsial berpengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

3.5.5.1 Koefisien Determinasi

Koefisien deteminasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung, koefisien determinan menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang dig:unakan dalam model mampu menjelaskan variabel tergantung (Prayatno, 2016:53).

3.5.5.2 Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji besar dan arah pengaruh setiap independen secara individual terhadap variabel dependen. Dasar analisis atas uji t adalah angka profitabilitas dan koefisien regresi. Jika angka berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (H_0 ditolak) dan sebaliknya (Prayatno, 2016:65).

(Prayatno, 2016:66) mengatakan uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel independen. Prosedur pengujian uji t sebagai berikut:

1. Menentukan t hitung dan t tabel

t tabel dapat ditentukan pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi dengan $df = n - k - 1$ (k adalah jumlah variabel independen).

2. Pengambilan keputusan

t hitung \leq t tabel atau $-t$ hitung $\geq -t$ tabel maka H_0 diterima

t hitung $>$ t tabel atau $-t$ hitung $<$ - t tabel maka H_0 ditolak

3. Menentukan taraf signifikansi dengan menggunakan taraf 0,05

Jika nilai signifikansi $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.5.5.3 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Prayatno, 2016:63). Prosedur pengujian uji F sebagai berikut:

1. Menentukan F hitung dan F tabel

F tabel dapat ditentukan pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k - 1$ (k adalah jumlah variabel independen).

2. Pengambilan keputusan

F hitung < F tabel maka H_0 terima

F hitung > F tabel maka H_0 ditolak

3. Menentukan taraf signifikansi dengan menggunakan taraf 0,05

Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.6 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada bursa efek Indonesia dengan mengambil data sekunder yang terdapat pada *website* resmi Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id>.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka jadwal penelitian ini akan dilakukan selama 6 bulan atau empat belas minggu dengan rincian dua minggu peneliti melakukan identifikasi masalah, dua minggu peneliti melakukan pengajuan judul dan tinjauan pustaka, tiga minggu peneliti melakukan pengumpulan data, tiga minggu peneliti melakukan pengolahan data, tiga minggu peneliti melakukan analisis dan pembahasan, satu minggu peneliti melakukan kesimpulan dan saran. Berikut ini merupakan jadwal penelitian yang telah disusun untuk melaksanakan penelitian ini:

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Sept	Okt		Nov			Des		Jan				Feb
		2018	2018		2018			2018		2018				2018
		4	1	2	3	4	1	2	1	4	1	2	3	4
1	Indentifikasi Masalah													
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka													
3	Pengumpulan Dara													
4	Pengolahan Data													
5	Analisis dan Pembahasan													
6	Simpulan dan Saran													

Sumber: Data Penelitian (2018)